

DEVELOPMENT OF EDUCATION MODULE FOR STREET CHILDREN FAMILY AT HARAPAN RAYA AREA PEKANBARU

Sofiah¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Email: sofiah3174@student.unri.ac.id, elniyakub19@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

Phone Number: 082285045798

*Guidance And Counseling Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to develop and education module to families of street children in Harapan Raya area Pekanbaru, as seen from its' validity. The research method used is research and development with reference to the flow of R & D steps, namely: potential problems, gathering collection, product design, design validation, design revision and product making. The instruments used was the assessments scale sheet, which was validated by 4 material expert, two guidance and counseling lectures and two guidance and counseling teacher. The results showed that the education module to families of street children developed is a good and valid category.*

Key Words: *Education Module, Research & Development, Families Of Street Children*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI KELUARGA ANAK JALANAN DI KAWASAN HARAPAN RAYA PEKANBARU

Sofiah¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Email: sofiah3174@student.unri.ac.id, elniyakub19@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
No. HP : 082285045798

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi keluarga anak jalanan di kawasan Harapan Raya Pekanbaru, dilihat dari segi kevalidannya. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengacu pada alur langkah R & D yaitu : Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan pembuatan produk. Instrumen yang digunakan yaitu lembar skala penilaian, yang divalidasi oleh 4 ahli materi, dua orang Dosen Bimbingan dan Konseling serta dua orang Guru Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul edukasi keluarga anak jalanan yang dikembangkan berada pada kategori baik dan juga valid.

Kata Kunci: Modul Edukasi, Penelitian dan Pengembangan, Keluarga Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak, hal ini menjadikan peranan keluarga dalam pendidikan dan proses pembentukan pribadi tampak dominan. Karena pada dasarnya manusia itu memiliki potensi yang positif untuk berkembang akan tetapi potensi itu bisa teraktualisasikan atau tidak, sangat ditentukan oleh peran pendidikan dalam keluarga (Syamsu Yusuf 2001).

Menurut Abdurrahman (2013) Anak merupakan generasi yang menentukan nasib bangsa, karakter anak yang terbentuk sejak sekarang akan menentukan karakter bangsa dikemudian hari. Karakter anak akan terbentuk dengan baik jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara luas. Hanya saja sebagian anak tidak mampu mengekspresikan diri mereka karena memiliki berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya perhatian dan juga kasih sayang orang tua sehingga anak lebih memilih untuk menjadi anak jalanan.

Menurut Departemen RI (2005) anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya, yang mempunyai ciri-ciri; berusia antara 5 sampai 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, serta berpindah-pindah.

Pada zaman sekarang ini Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia salah satunya di kota Pekanbaru. Sangat mudah untuk menemukan anak jalanan mulai dari lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, bahkan mall, menjadi tempat-tempat anak jalanan melakukan aktivitasnya. Menurut penelitian Kurnia Putra Jasty (2014) di setiap persimpangan lampu merah terdapat 3 sampai 5 orang anak jalanan mulai dari simpang SKA, simpang Harapan raya, Sudirman, simpang Pasar Pagi Arengka, hingga persimpangan Jalan Riau-Yos Sudarso. Tidak sedikit dari anak jalanan tersebut juga berusaha untuk mencari nafkah di jembatan-jembatan penyeberangan. Profesi mereka juga beragam, ada yang menjadi pengemis, tukang lap kaca mobil, penjual koran, tukang semir sepatu, dan masih banyak profesi lainnya.

Sesuai dengan hasil penelitian Basri dan Yoserizal (2019) di kota Pekanbaru alasan dominan anak turun ke jalanan yaitu bersumber dari dalam diri atau atas keinginan sendiri dan keinginan itu muncul karena kondisi ekonomi keluarga, hal ini terlihat alasan yang mereka kemukakan atas keinginan sendiri sebanyak (59,13 %) dengan tujuan untuk membantu orang tua (37,39%), membantu biaya sekolah (23,48%), dan untuk mencari makan (21.74%). Hasil studi ini menemukan anak jalanan di kota Pekanbaru adalah kelompok usia 12-14 tahun sebanyak 49,52%, 9-11 tahun 23,81%, berusia 15-16 tahun 22,86%, dan berusia 17-18 tahun 9,52%.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Jumiyati Dkk (2014) di kota Bengkulu memperlihatkan hasil bahwa, terjadi peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan praktek orang tua setelah diberi modul edukasi dibandingkan saat sebelum diberikan modul edukasi dalam pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa pemberian modul edukasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua.

Berdasarkan fenomena di atas sebagai calon pendidik terutama dalam bidang bimbingan dan konseling, peneliti berfikir bahwa modul dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengedukasi keluarga anak jalanan. Hal ini dikarenakan belum tersedianya modul edukasi yang khusus membahas tentang keluarga anak jalanan, oleh

karena itu dibutuhkan pengembangan bahan ajar berupa modul guna mempermudah pelaksanaan edukasi keluarga anak jalanan. Dengan adanya modul edukasi keluarga anak jalanan ini memberikan bantuan informasi kepada guru Bimbingan dan Konseling, ketika ingin melakukan layanan home visit terhadap keluarga anak jalanan, guna untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan serta peran orang tua dalam pendidikan anak, hal ini sesuai dengan tugas-tugas guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu permasalahan siswa dalam hal Pendidikan.

Modul edukasi adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari dalam waktu tertentu (Aristo Rahardi Dkk 2007). Adapun modul edukasi yang akan dikembangkan mencakup tentang pentingnya peran serta tanggungjawab orang tua terhadap anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan studi pendahuluan awal dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 4 keluarga anak jalanan di Kota Pekanbaru, dan mendapatkan informasi bahwa 4 anak jalanan yang ditemukan masih bersekolah di tingkat dasar (SD). Adapun hal yang melatar belakangi anak-anak tersebut turun kejalan yaitu karena masih kurang optimalnya orang tua dalam menjalankan perannya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development* (R&D), yang dimaksud dengan penelitian R&D ini adalah metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono 2018). Sugiyono (2018) menyebutkan ada 11 langkah penelitian langkah sebagai berikut : 1) Potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) pembuatan produk, 7) uji coba produk 1, 8) revisi produk, 9) uji coba pemakaian, 10) revisi produk 2, 11) produksi masal.

Dari kesebelas tahapan tersebut, dilakukan penyederhanaan tahapan. Penyederhanaan tahapan ini didasari oleh pendapat Borg dan Gall dalam Emzir (2011) yang menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Adapun langkah-langkahnya yaitu : 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) pembuatan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengembangan Awal

Pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan mengacu pada alur langkah-langkah pengembangan *Research and Development* (R&D). Berdasarkan langkah-langkah tersebut, berikut ini yang dapat terlaksana dalam penelitian ini antara lain :

a. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah merupakan langkah identifikasi permasalahan dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Adapun potensi dan masalah dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur terhadap 4 keluarga anak jalanan di Kota Pekanbaru.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara analisis kebutuhan melalui wawancara dengan keluarga anak jalanan. Serta melalui angket penilaian yang telah diisi oleh para validator. Selain itu juga dengan mengumpulkan studi literatur untuk data yang digunakan dalam menyusun materi berupa buku-buku, jurnal, dan laporan penelitian.

c. Desain Produk

Pada langkah dilakukan proses mendesain cover, dan menyusun materi bahan ajar untuk mencapai kompetensi yang telah dibuat. Modul didesain semenarik mungkin agar para pembaca tertarik dan termotivasi dalam menggunakan modul baik secara mandiri atau saat dibimbing oleh pengedukasi.

Langkah awal dalam mendesain modul diantaranya: mengumpulkan garis besar materi modul sesuai judul, menentukan isi modul, menulis materi isi modul.

Tabel 1. Sistematika Awal Modul

No	Bagian Pertama	Bagian Kedua	Bagian Ketiga
1	Cover	Isi Materi Modul : a. Membangun keluarga yang baik b. Penerapan fungsi keluarga c. Peran dan tanggung jawab orang tua d. Solusi anak tidak turun kejalan	Penutup : 1. Kesimpulan
2	Kata Pengantar		

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh 2 orang dosen Bimbingan dan Konseling dan 2 orang guru Bimbingan dan Konseling. Validasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dari para ahli yang kemudian akan direvisi guna untuk menghasilkan suatu produk yang layak untuk dipublikasikan. Sebelum dilakukan validasi kepada para ahli, terlebih dahulu melakukan konsultasi draf modul awal kepada dosen pembimbing. Apabila rancangan telah disetujui oleh pembimbing, maka selanjutnya modul tersebut

dikonsultasikan kepada para ahli untuk mendapatkan masukan, kemudian direvisi untuk penyempurnaan modul.

e. Revisi Desain

Revisi atau perbaikan desain bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dan menyempurnakan kekurangan dari modul yang telah dikembangkan.

Tabel 2. Sistematika Akhir Modul

No	Bagian Pertama	Bagian Kedua	Bagian Ketiga
1	Cover	Isi Materi Modul : a.Membangun keluarga dan Menjadi orangtua yang baik. b.Penerapan fungsi keluarga dan pentingnya pendidikan c.Peran dan tanggung jawab orang tua d.Faktor dan akibat anak turun kejalan e. Solusi anak tidak turun ke jalanan	Penutup : 1. Kesimpulan 2. Evaluasi
2	Kata Pengantar		
3	Daftar Isi		
3	Petunjuk penggunaan modul		
4	Pendahuluan a. Tujuan b. Kompetensi Dasar c. Waktu		

f. Pembuatan Produk

Setelah melakukan revisi desain, maka langkah selanjutnya ialah membuat desain tersebut menjadi sebuah produk.

2. Hasil Penilaian para Ahli

Validasi produk dilakukan oleh 2 dosen Bimbingan dan Konseling dan 2 guru Bimbingan dan Konseling. Penilaian ini dilakukan berdasarkan 8 indikator yang telah ditentukan yaitu : Kejelasan Materi, Sistematika Materi, Dukungan Gambar, Kecocokan Waktu Penyampaian Materi, Kelengkapan Materi, Ketepatan Modul, Kegunaan Modul, dan Kelayakan Modul. Adapun penjabaran dari hasil penilaian sebagai berikut :

Table 3. Hasil Analisis Validitas Indikator

Indikator	Butir Pertanyaan			Jumlah	Skor Rata-Rata
	1	2	3		
Kejelasan Materi	3,75	4,5	4	12,25	4,08
Sistematika Materi	3	3,75	4,25	12	4
Dukungan Gambar	3,5	4	3,5	11	3,66
Kecocokan Waktu	3,75	3,5	3	10,25	3,41
Kelengkapan Materi	3,75	4,25	3,75	11,75	3,91
Uji Ketepatan Modul	4	4	3	11	3,66
Kegunaan Modul	4	3,25	3,25	10,5	3,5
Kelayakan Modul	4	4	4,5	12,5	4,16
Σ Skor Rata-rata					3,8

Dari data analisis hasil validasi materi yang dilakukan oleh validator maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Indikator Kejelasan Materi dengan nilai 4,08, kategori Baik
- Indikator Sistematika Materi dengan nilai 4, kategori Baik
- Indikator Dukungan Gambar dengan nilai 3,66, kategori Baik
- Indikator Kecocokan Waktu dengan nilai 3,41, kategori Baik
- Indikator Kelengkapan Materi dengan nilai 3,91, kategori Baik
- Indikator Uji Ketepatan dengan nilai 3,66, kategori Baik
- Indikator Kegunaan Modul dengan nilai 3,5, kategori Baik
- Indikator Kelayakan Modul dengan nilai 4.16, kategori Baik

Jadi, keseluruhan hasil penilaian menunjukkan bahwa materi pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan skor akhir 3,8 sehingga tergolong dalam kategori **“Valid”**.

PEMBAHASAN

Menurut pendapat Wardhani dalam Novrinda dkk (2013) pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas pola berpikirnya dalam mendidik anak dan menjalankan peran serta tanggung jawabnya didalam keluarga.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka diperlukan bahan ajar berupa modul edukasi agar orang tua anak jalanan dapat menambah pengetahuannya tentang peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyah Widiayastuti dan Lia Nurcahyani (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman orangtua setelah pemberian modul pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Orang tua mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dengan anak tentang seksualitas, sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

Adapun kelebihan dari bahan ajar yang dikembangkan ini yaitu dengan adanya modul edukasi tersebut dapat mempermudah pengedukasi untuk melakukan edukasi kepada keluarga anak jalanan serta mempermudah orangtua dalam melakukan

pembelajaran mandiri di mana pun dan kapan pun waktunya, dan isi modul dilengkapi dengan verbatim, kata-kata mutiara serta cerita motivasi agar dapat menambah semangat orang tua dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil validasi modul yang dilakukan oleh validator menunjukkan hasil bahwa materi pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan yang telah disusun ini dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan skor 3,8 sehingga tergolong dalam kategori “Valid”. Modul ini dapat dikatakan Valid dan juga cocok digunakan untuk mengedukasi keluarga anak jalanan di kawasan Harapan Raya Pekanbaru karena peneliti menyusun sebuah bahan ajar baru berupa modul edukasi keluarga anak jalanan dengan menggunakan berbagai referensi yang mendukung materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dilengkapi dengan cerita motivasi terbaru, dikemas dengan semenarik mungkin dan ukuran yang kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana, disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, serta mudah dimengerti untuk mempermudah orang tua dalam melakukan pembelajaran mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristo Rahardi Dkk (2007) bahwa modul hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan di dalam penelitian ini yang harus dikemukakan sebagai bahan pertimbangan. Kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : 1) Kelemahan pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan ini ialah belum adanya uji coba produk, uji coba pemakaian, revisi produk dua, dan pembuatan produk massal. Hal ini dikarenakan di Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 sejak bulan Januari 2020, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan uji coba produk. Akan tetapi alangkah lebih baiknya jika produk yang telah dibuat ini diuji cobakan kepada keluarga anak jalanan di kawasan Harapan Raya Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan serta pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall dengan melakukan penyederhanaan tahapan, dari 11 tahapan menjadi 6 tahapan. Penyederhanaan tahapan ini didasari oleh pendapat Borg dan Gall dalam Emzir (2011) yang menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian Tahap-tahap tersebut meliputi: 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data atau informasi; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Pembuatan produk. Dari uji validitas yang dilakukan oleh peneliti kepada validator mendapatkan hasil validitas pengembangan modul ini berada pada kategori baik digunakan untuk mengedukasi keluarga anak jalanan.

Rekomendasi

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian penyusunan modul edukasi keluarga anak jalanan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi, kepada pihak pengedukasi dan juga guru Bimbingan dan Konseling selaku pihak pengedukasi diharapkan dapat menggunakan dan melaksanakan modul dengan sebaik mungkin, agar dapat memberikan pemahaman baru kepada keluarga anak jalanan serta mengurangi jumlah penyebaran anak jalanan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak menggunakan referensi-referensi yang lain guna mendukung penelitian. Serta melakukan penelitian dengan menggunakan 11 tahapan menurut Borg dan Gall guna menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan uji coba produk agar validitas produk bisa benar-benar terjamin kevalidannya dan layak untuk di gunakan serta dipublikasikan .

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman SJ. 2013. *Islamic parenting*. Solo . Aqwan.

Aristo Rahardi, Purwanto, Suharto Lasmono. 2007. *Pengembangan Modul*, Jakarta: Seri teknologi pembelajaran.

Basri dan Yoseriza. 2019. Identifikasi Faktor Pendorong Anak Perempuan Beraktivitas di Jalanan: Studi Terhadap Anak Jalanan Perempuan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 21 (01). 81-91. FISIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Departemen Sosial RI. 2005. *Bimbingan Sosial*. Jakarta. Departemen Sosial RI

Dyah Widyastuti dan Lia Nurcahyani. 2019. Pengaruh Sapa Orang Tua Remaja Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 6. (3). 93-98. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Jawa Barat.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Jumiyati, Nugraheni, S.A, Ani Margawati. 2014 Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Kader Dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi Indonesia*. 37 (1) 19-28. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Bengkulu.

Kurnia Putra Jasty. 2014. Kinerja Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Pekanbaru. 1 (2). Fisip Universitas Riau. Pekanbaru

Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*. PG PAUD. 2. (1). 39-46. PG.PAUD FKIP UNIB.

Soekanto.S. 2004. *Sosiologi keluarga..* Jakarta: Rineka cipta

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Rineka Cipta.

Yunanda Pamuchtia, Nurmala.K. 2010. Konsep Diri Anak Jalanan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi*. 4 (1). 255-272. Bogor.